BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap manusia, karena tanpa melalui pendidikan manusia belum tentu atau bahkan belum bisa meningkatkan mutu hidup dirinya sendiri. Seperti dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”, berbunyi:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Terdapat firman Allah yang menyatakan bahwa pendidikan sangatlah penting, Allah Subhanahu Wa Ta’ala berfirman:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur’an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.” [Al-Baqarah/2:151].²

¹Terdapat pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional <https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm> diakses pada tanggal 30-03-2020 pukul 16.16 WIB

²Kholid Syamhudi, *Garis Besar Pendidikan Pada Masa Salaf*, diakses melalui artikel <https://almanhaj.or.id/2678-garis-besar-pendidikan-pada-masa-salaf.html> diakses pada tanggal 31-03-2020 pukul 15.23 WIB

Pendidikan bisa dilihat dari dua sudut pandang, yakni pendidikan sebagai proses dan pendidikan sebagai hasil. Sebagai proses, pendidikan didefinisikan sebagai suatu aktivitas interaksi manusia dengan lingkungannya. Sementara sebagai hasil, menyatakan bahwa pendidikan sebagai perubahan yang merupakan hasil interaksi manusia dengan lingkungannya, yakni perubahan perilaku.³ Dengan atau tanpa kita sadari pendidikan merupakan sebuah stimulus yang handal untuk dapat kita jadikan bekal di masa sekarang hingga masa depan.

Pendidikan diharapkan setelahnya mampu dalam menguasai materi dan berkomunikasi dan mengalami perubahan perilaku setelahnya. Untuk itu faktor penting dalam mencetak generasi yang cerdas dan mampu bersaing pada era globalisasi yaitu melalui pendidikan. Akan tetapi hal tersebut perlu dukungan dari tenaga ahli dan profesional guna tercapainya peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang ada.⁴ Pendidikan di sekolah diwarnai dengan kegiatan belajar mengajar di suatu kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Seorang guru dituntut untuk memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis.

Pendidikan ditempuh, salah satunya dengan melalui pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas inilah yang akan menuntun siswa untuk dapat mengenyam pendidikan yang tentunya sesuai dengan strata dan

³ Ahmad Rulan. *Pengantar Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014), hal 14

⁴ Rafki Ady W dan Yoyok Yermiandhoko. *Pemanfaatan Media Audio Visual Guna Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. (Surabaya: JPGSD. Vol. 06 No. 06. 2018, e-journal <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/12199>), hal 881

kebutuhannya. Pada saat ini, pembelajaran di Indonesia telah lama menggunakan sistem kurikulum 2013 atau biasa disebut dengan K-13. Sejak diberlakukannya kurikulum ini tentu memiliki perbedaan yang mencolok dengan kurikulum yang digunakan sebelumnya. Dimana pada sistem pembelajaran ini, siswa memiliki peranan yang sangat besar. Terlihat ketika dalam proses pembelajaran yang terjadi, siswa dianjurkan untuk berperan aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 bertujuan agar siswa menguasai apa yang telah disampaikan oleh guru melalui pemahamannya sendiri. Bukan hanya itu saja, siswa diharapkan juga bisa memecahkan masalah secara mandiri dengan pengetahuan dan pengalaman yang dipelajari dan tentunya diimbangi dengan perubahan sikap dan perilaku yang diharapkan. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*focus on learners*). Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah model pembelajaran dan media pembelajaran.⁵ Pembelajaran yang dapat melatih siswa memecahkan masalah akan memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang berkesinambungan dan kontekstual dalam kehidupan nyata. Sehingga dapat mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa dengan harapan semua tujuan pembelajaran tercapai.

Guru perlu mencari strategi atau model pembelajaran yang cocok untuk materi yang akan diajarkan sehingga pengetahuan dapat tersampaikan secara sistematis dan menyenangkan dengan harapan siswa mampu mengikuti

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1997)., hal 15

proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah *Problem Based Learning (PBL)*. *Problem Based Learning* yaitu pembelajaran berbasis masalah, dimana masalah yang dikaji secara nyata dekat dengan kehidupan siswa. Sesuai dengan pengertian *problem based learning* tersebut tentunya menambah kabar baik dalam menghadapi kurikulum 2013. Terpapar jelas bahwasannya dengan melalui atau menggunakan model pembelajaran ini guru dapat dengan mudah mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran yang akan disampaikan.

Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berbasis masalah, penggunaannya didalam tingkat berpikir lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.

Menurut Bruner, bahwa jika siswa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya maka akan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Menurut Ratumanan, *Problem Based Learning* membantu siswa memperoleh informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuannya sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis

masalah memerlukan satu masalah untuk dipecahkan dan untuk siswa yang tidak berpengalaman, masalah-masalah akan paling efektif jika masalah tersebut konkret dan dekat dengan keseharian.⁶ Ibrahim dan Nur mengatakan bahwa *Problem Based Learning* dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual. Model ini tidak hanya melatih siswa untuk berpikir secara kritis tapi juga mengajak siswa untuk menganalisis nilai-nilai yang muncul dalam berbagai isu atau permasalahan yang diajukan.⁷ Hasil penelitian Abdullah dan Ridwan menyatakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸

Sehingga dalam model pembelajaran ini guru dituntut untuk memancing siswa agar dapat memecahkan teka-teki yang sudah disiapkan oleh guru sehingga rasa penasaran diharapkan pada saat guru akan masuk ke inti pembelajaran. Tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah menjadikan siswa lebih aktif karena siswa diberi kesempatan mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, keterampilan belajar, keterampilan memaknai informasi, keterampilan berfikir reflektif, evaluatif, kolaboratif dan belajar tim, serta keterampilan intelektual didalam proses pembelajaran.

⁶ Trianto. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka,2010)., hal 91-92

⁷ *Ibid.*, hal 96

⁸ Abdullah, Ade Gafar dan Ridwan T. *Implementasi Problem Based Learning* (PBL) pada proses pembelajaran di BPTP Bandung, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia No. VII.,2008) hal. 12

Sebagaimana tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Rusman yaitu “Penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah sekaligus mengembangkan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri”.⁹ Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memiliki keunggulan diantaranya membuat siswa kreatif dalam memecahkan masalah sesuai dengan pendapat Trianto yang menyatakan:

- a. Realistik dengan kehidupan peserta didik.
- b. Konsep sesuai dengan kebutuhan peserta didik
- c. Memupuk sikap inkuiri.
- d. Retensi konsep jadi kuat.
- e. Memupuk kemampuan memecahkan masalah”.¹⁰

Model pembelajaran ini sangatlah menjadi suatu pertimbangan amat besar dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajari dan mengembangkan dalam kehidupan bermasyarakat dengan kata lain, siswa mampu memahami dan mendemonstrasikan kembali apa yang telah dipelajarinya pada saat itu. Keberhasilan pembelajaran di kelas dapat dilihat dari dua sisi. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran atau puncak proses belajar.

Keberhasilan dalam pembelajaran, salah satunya terletak pada penggunaan metode atau model pembelajaran. Banyaknya model atau metode pembelajaran yang dikembangkan para pakar tidaklah berarti pengajar

⁹ Rusman. *Model Model Pembelajaran*. (Jakarta : PT Rajagrafindo, 2011)., hal. 238

¹⁰ Trianto. *Mengembangkan Model*hal. 96

menerapkan semuanya untuk setiap pembelajaran karena tidak semua model cocok untuk setiap topik atau mata pelajaran. Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif berpikir. Pembelajaran yang dapat melatih siswa memecahkan masalah akan memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Guru perlu mencari strategi atau model yang cocok untuk topik yang akan diajarkan sehingga pengetahuan dapat tersampaikan secara sistematis dan menyenangkan.¹¹ Sehingga, dengan adanya berbagai variasi model pembelajaran yang dikembangkan saat ini, tentunya dapat memudahkan kita sebagai guru maupun calon guru untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan yang tentunya berharap lebih baik dan selalu unggul dengan ketentuan model pembelajaran yang tentunya cocok sesuai dengan materi yang disampaikan.

Pendidikan ditempuh melalui pembelajaran dikelas, salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah adalah Pendidikan Kewarganegaraan atau PPKn. Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan watak atau karakter warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, dan terampil sesuai amanat yang tertuang dalam tujuan pembelajaran PPKn, Pancasila dan

¹¹Citra Ayuningrum, *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Intelektual Siswa*. (Yogyakarta: UNYPress, 2015)., hal 3

UUD 1945. Keterampilan siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan adalah *Civic Skills*.

Dalam pembelajaran di kelas siswa belajar memahami apa yang menjadi kunci permasalahan baru kemudian siswa diharapkan bisa memecahkan masalah yang tentunya tidak jauh dari lingkungan konteks kehidupan sehari-hari. Ada kecenderungan ketidaktertarikan siswa pada pelajaran PPKn yang dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi serta kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah kurang. Saat pembelajaran, siswa jarang untuk menyampaikan pendapatnya sehingga partisipasi siswa kurang.

Alasan peneliti melakukan penelitian di MI Darul Huda Pojok Ngantru tersebut karena terlihat didalam proses pembelajaran yang terjadi diatas tidak banyak guru yang mengetahui model pembelajaran *Problem Based Learning*, di sekolah tersebut merupakan sekolah yang menerapkan luring (luar jaringan). Selain itu dalam sekolah tersebut, tidak menutup kemungkinan bahwasannya perlu adanya pembaharuan yang terjadi atau paling tidak terdapat sedikit hal baru yang didapatkan untuk melaksanakan pembelajaran pada sekolah tersebut. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasannya kesulitan siswa tersebut disebabkan oleh guru belum maksimal dalam membangun konsep belajar dan model pembelajaran yang tepat.

Dilihat dari kondisi sekolah ini berada di seberang jalan, meskipun tidak di jalan raya tetapi sekolah ini sangat diminati oleh masyarakat setempat. Terlihat dalam satu angkatan sekolah ini memiliki banyak siswa hingga satu angkatan dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas A dan kelas B. Sekolah ini memiliki bangunan yang masih berdiri kokoh dan juga memiliki sarana-prasarana yang normal dimiliki oleh sekolah-sekolah dasar yang lainnya. Sehingga memungkinkan terlaksananya pembelajaran yang diharapkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian mengambil judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PPKn di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tahun Ajaran 2020-2021". Dalam hal ini peneliti mengungkapkan bahwasannya peneliti menggunakan ruang lingkup pembelajaran untuk menjadi topik pembahasannya, hal ini terlihat karena terdapat dua masalah dalam pembelajaran yang berlangsung yaitu dimana dalam situasi pembelajaran yang terjadi guru masih menggunakan metode pembelajaran yang masih konvensional. Dan siswa menganggap pelajaran PPKn hanyalah tentang pembelajaran yang memfokuskan pada menghafal saja.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu (*quasiexperimental*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak

memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasikan semua variabel yang relevan.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Di MI Darul Huda Pojok Ngantru Kab. Tulungagung pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Diharapkan setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di sekolah siswa dapat terpengaruh sehingga hasil belajar meningkat.

2. Batasan permasalahan sebagai berikut:

- a. Sampel yang digunakan adalah kelas V, terdiri dari VA dan VB.
- b. Materi PPKn yang digunakan oleh peneliti adalah materi hak dan kewajiban sebagai siswa dan anak.
- c. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam aspek kognitif siswa.

Banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami masalah dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terutama siswa mengalami kesulitan. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi serta kemampuan berpikir kritis siswa serasa kurang. Contohnya saat pembelajaran di kelas, siswa jarang untuk menyampaikan pendapatnya sehingga partisipasi siswa kurang.

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian hanya membatasi permasalahan pada “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PPKn di MI Darul Huda Pojok Ngantru Kab. Tulungagung Tahun Ajaran 2020-2021”.

C. Rumusan Masalah

Sesuai judul yang telah diajukan maka peneliti akan meneliti sebagai berikut:

Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tahun Ajaran 2020-2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk membuktikan adanya pengaruh penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tahun Ajaran 2020-2021

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis.

- a) Hasil dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi secara teori mengenai penerapan model pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* guna meningkatkan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas V.

- b) Dapat digunakan sebagai pembandingan dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa mendatang.

2. Secara Praktis.

a) Bagi siswa.

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas V di MI Darul Huda Pojok Ngantru melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 2) Memudahkan siswa dalam belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan terutama dalam hasil belajar siswa.

b) Bagi guru.

- 1) Sebagai pedoman dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang sesuai dalam proses pembelajaran guna hasil belajarnya dari yang sebelumnya.
- 2) Meningkatkan efektifitas dan penghidupan suasana belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas V di MI Darul Huda Pojok Ngantru melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

c) Bagi sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru secara umum dan membantu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah, baik secara mikro maupun makro.

d) Bagi peneliti.

Sebagai bahan acuan atau masukan untuk melakukan penelitian lanjutan dan sebagai ilmu pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk informasi dalam penelitian terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas V di MI Darul Huda Pojok Ngantru Kab. Tulungagung

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹²

Ha = Ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di MI Darul Huda Pojok Ngantru.

Ho = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di MI Darul Huda Pojok Ngantru.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 64

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di MI Darul Huda Pojok Ngantru Kab. Tulungagung Tahun Ajaran 2020-2021.

G. Penegasan Istilah

1. Konseptual.

Terjadinya penafsiran yang berbeda-beda diantara pembaca, maka perlu diberikan batasan-batasan pengertian dan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan pengertiannya antara lain:

- a) Model *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran, yang mana siswa mengerjakan masalah dengan tujuan untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Metode *Problem Based Learning* ini bertujuan mengenalkan siswa terhadap masalah atau kasus yang relevan dengan materi yang didalamnya siswa dituntut melakukan segala bentuk aktivitas yang mengarah pada pemecahan masalah yang disajikan guru, sehingga siswa secara langsung bisa berpendapat sesuai dengan buah pikirnya.¹³

Model pembelajaran *problem based learning* akan memberikan peningkatan hasil belajar bagi siswa. Selain itu,

¹³ Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 215.

siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan tentunya dalam proses pembelajaran tersebut siswa secara percaya diri mengutarakan pendapatnya di depan teman-temannya. Dengan model pembelajaran *problem based learning* ini diharapkan siswa nantinya akan meningkatkan hasil belajarnya.

- b) Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator, kompetensi dan derajat perilaku yang bersangkutan.¹⁴ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya.¹⁵

Hasil belajar adalah suatu kemampuan siswa selama proses pembelajaran yang terjadi yang mana setiap siswa memiliki nilai-nilai tersendiri yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

2. Penegasan Operasional

- a) Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa tersebut, dengan melalui beberapa tahapan baru kemudian para siswa menarik kesimpulan bersama-sama sehingga

¹⁴ Mulyana, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hal. 136.

¹⁵ Dani Firmansyah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan Uniska, Vol. 3, No. 1, Maret 2015

seluruh siswa dapat berperan aktif di dalam suatu pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran tersebut menggunakan sistem berkelompok jadi secara berbondong-bondong diharapkan setiap kelompok dapat melaksanakan peran aktif dalam anggota kelompoknya. Pembelajaran *problem based learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang terjadi.

- b) Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran PPKn dengan model pembelajaran *problem based learning* yang berfokus pada hasil kognitif siswa. Hasil belajar kognitif disini merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran namun dalam ranah kognitif saja. Kemampuan kognitif yang diteliti pada aspek pengetahuan dan pemahaman.

Melalui penjelasan yang dipaparkan oleh peneliti dengan demikian apa yang dikehendaki dalam judul di atas yaitu Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PPKn di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tahun Ajaran 2020-2021. Hal tersebut adalah suatu proses yang akan dilakukan serta dipergunakan peneliti untuk mengetahui dan meningkatkan hasil belajar secara maksimal terutama pada mata pelajaran PPKn melalui penerapan terhadap pengaruh model pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL) yang akan terjadi di MI Darul Huda Pojok Ngantru Kab. Tulungagung pada Tahun Ajaran 2020-2021.

H. Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan skripsi ini mengkaji menjadi bab-bab sebagai berikut: *pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan penutup*. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bab pertama dari skripsi, yang berfungsi untuk dapat mengetahui apa yang diteliti, bagaimana dan mengapa penelitian itu dilakukan. Isi uraian yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika.

Bab II Landasan teori

Dalam bab ini memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya. Untuk dapat memberikan deskripsi teoritis terhadap variabel yang diteliti, diperlukan adanya kajian teori yang mendalam. Landasan teori berisi pembahasan, yang didalamnya terdiri dari kerangka teori yang membahas variabel pertama, kerangka teori yang membahas variabel kedua, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini memuat antara lain : Pendekatan dan jenis penelitian, Populasi, Sampling dan sampel penelitian, Sumber data, Variabel, dan skala pengukuran, Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan Analisis data.

Bab IV Hasil penelitian

Hasil penelitian berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan

Dalam pembahasan dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian. Hasil penelitian, meliputi pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tahun Ajaran 2020-2021.

Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu: kesimpulan, saran, daftar rujukan, dan lampiran-lampiran.